

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Adanya pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi di mana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Di pihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu.¹

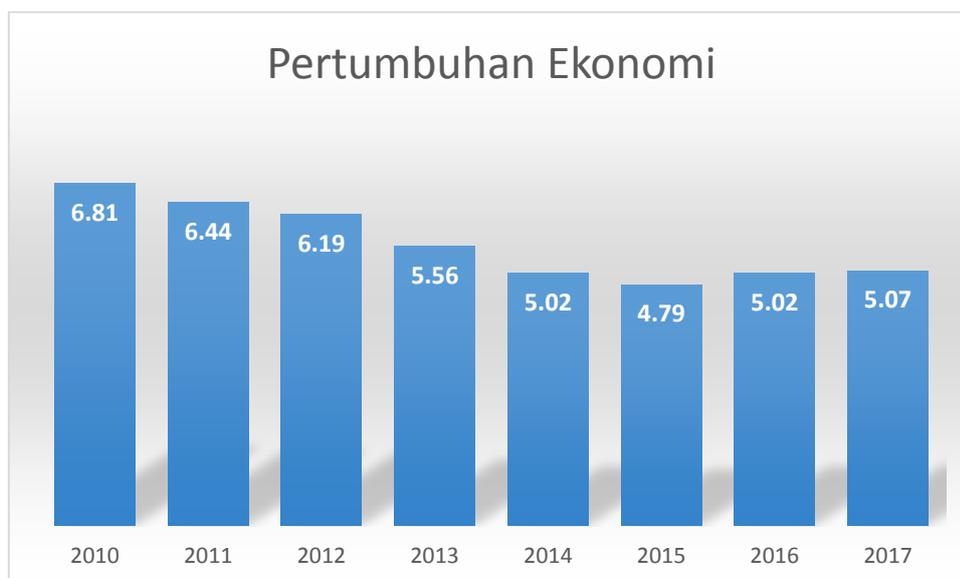
Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktursosial, sikap-sikap masyarakat dan institusiinstitusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Tujuan utama pembangunan

¹ Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, jilid 2 (Jakarta: Erlangga: 2003), hal. 64.

ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual dan penyegaran kehidupan budaya.²

Pembangunan ekonomi merupakan cara bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi dilakukan secara berkesinambungan dan terencana untuk dapat menciptakan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Program yang sebaiknya dijalankan oleh suatu negara adalah dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dapat dijadikan program untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Adapun untuk melihat lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat tabel di bawah ini :

² Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2007), hal. 1

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017.

Program pembangunan ekonomi sebaiknya dilakukan di seluruh penjuru negara agar lebih merata. Pembangunan ekonomi bukan hanya dikerjakan di wilayah pusat pemerintahan saja, tetapi juga di daerah-daerah lain agar manfaatnya dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur, lokasi Jawa Timur yang strategis menjadikan provinsi ini sebagai pintu gerbang perdagangan antara Kawasan Tengah, Kawasan Timur dan Kawasan Barat Indonesia. Sehingga Jawa Timur memiliki peluang yang besar dalam pembangunan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diduga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua setelah DKI Jakarta yang memiliki laju pertumbuhan paling tinggi. Adapun untuk melihat lebih jelasnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Setiap Provinsi di Indonesia 2017

Peringkat	Provinsi	PDRB (ribu rupiah)
	Indonesia	42.432.08
1	DKI Jakarta	174.824.11
2	Kalimantan Timur	155.136.65
3	Riau	109.832.52
4	Kalimantan Utara	95.567.29
5	Kepulauan Riau	95.396.95
6	Jambi	46.004.12
7	Kepulauan Bangka Belitung	41.960.45
8	Jawa Timur	39.903.87
9	Papua	39.850.48
10	Papua Barat	39.850.48
11	Sumatera Selatan	38.834.86
12	Bali	38.112.66
13	Sumatera Utara	38.045.85
14	Banten	36.972.96
15	Kalimantan Tengah	36.834.82
16	Sulawesi Selatan	35.592.79
17	Sulawesi Utara	33.781.40
18	Kalimantan Selatan	33.545.74
19	Sumatera Barat	32.549.44
20	Sulawesi Tenggara	32.115.11
21	Sulawesi Tengah	31.878.01
22	Jawa Barat	30.110.13
23	Lampung	28.781.83
24	Kalimantan Barat	27.975.16
25	Jawa Tengah	27.613.04
26	Aceh	26.585.01
27	Daerah Istimewa Yogyakarta	25.693.39
28	Bengkulu	24.520.48
29	Sulawesi Barat	23.362.01
30	Gorontalo	23.362.01
31	Maluku Utara	21.124.26
32	Maluku	19.146.36
33	Nusa Tenggara Barat	17.228.76
34	Nusa Tenggara Timur	13.620.02

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017.

Selain itu, perkembangan pembangunan suatu wilayah harus memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut, sehingga pengembangan Kabupaten Tulungagung harus mengutamakan pengembangan pada setiap sektor yang berpotensi

untuk masyarakat dan pemerintah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) arahan pengembangan Kabupaten Tulungagung yaitu terfokus pada pengembangan sektor sumber daya alam yang meliputi sektor pertanian, sektor perikanan, sektor peternakan, sektor pariwisata, dan sektor pertambangan marmer.

Pembangunan sebuah wilayah atau kabupaten tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, potensi perekonomian suatu wilayah dapat diketahui dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan RTRW Kabupaten Tulungagung dapat diketahui bahwa PDRB dilihat dari harga konstan yang tercatat untuk tahun 2008-2010 terjadi kenaikan sebesar 1,81%. Tahun 2008 sampai 2010 terjadi penurunan sebesar -3,29%. Tahun 2011-2012 terjadi kenaikan lagi sebesar 0,81% dan tahun 2013 terjadi lonjakan kenaikan lagi sebesar 7,11%. Secara terinci perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung berdasarkan harga konstan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Setiap Sektor

NO	Sektor UMKM	Presentase (%)
1	Pertanian	4,48
2	Pertambangan	2,64
3	Industri Pengolahan	7,63
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	9,78
5	Konstruksi/Bangunan	7,92
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,13
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,27
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	6,78
9	Jasa-jasa	1,96

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten Tulungagung, 2017.

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, keberagaman potensi sumber daya alam merupakan tantangan bagi pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk melakukan pengembangan wilayah Kabupaten Tulungagung. Pemerintah

daerah Kabupaten Tulungagung memiliki peran penting dalam menentukan sektor unggulan dan daya saing daerah Kabupaten Tulungagung. Pengembangan wilayah Kabupaten Tulungagung tidak terlepas dari pengembangan sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung. Pembangunan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Tulungagung tidak terlepas dari beberapa sektor yang berupa :

A. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Tulungagung hal ini didukung dengan wilayah Kabupaten Tulungagung merupakan daerah agraris sehingga sangat cocok untuk tetap mempertahankan sektor unggulan pertanian. Kemudian berdasarkan kontribusinya dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), peranan sektor pertanian dalam pengembangan ekonomi sangat luas, yaitu sebagai sektor penyerap tenaga kerja terbesar, sebagai penghasil makanan atau kebutuhan pangan penduduk dan sebagai penentu stabilitas harga. Berdasarkan peran sektor pertanian yang memiliki pengaruh besar bagi perkembangan wilayah Kabupaten Tulungagung maka sasaran Pembangunan pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tulungagung adalah tercapainya sasaran produksi pangan padi, jagung, dan kedelai guna mendukung ketahanan dan ketersediaan pangan nasional, mantapnya dan meningkatnya produksi pangan selain padi, jagung, dan kedelai untuk mantapnya keamanan pangan dan cukupnya gizi masyarakat, meningkatnya produksi yang berdaya guna tinggi untuk tercapainya pasar domestik dan ekspor, meluasnya lapangan kerja dengan produktivitas tinggi dan kesempatan berusaha produktif, meningkatnya kemandirian petani melalui pemberdayaan kelembagaan tanaman dan hortikultura, meningkatnya pendapatan masyarakat petani melalui peningkatan produksi, produktivitas, mutu dan hasil nilai tambah, tersedianya bahan baku

tanaman pangan dan hortikultura untuk mendukung industri pengolahan, dan berkembangnya usaha-usaha ramah lingkungan.

B. Sektor Pariwisata

Letak Kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sehingga secara otomatis Kabupaten Tulungagung memiliki banyak kekayaan laut atau memiliki wilayah pantai yang luas di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung, Pantai yang ada di Kabupaten Tulungagung yang terkenal adalah Pantai Popoh, Pantai Sidem, Pantai Coro, Pantai Sine, Pantai Brumbun, pantai Sanggar, Pantai Patuk Gebak serta pantai-pantai baru yang banyak ditemukan. Pantai di Kabupaten Tulungagung sebagian besar adalah pantai yang baru ditemukan serta belum memiliki akses yang baik karena belum banyak terjadi pembangunan di wilayah pantai tersebut. Potensi pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung seharusnya dapat dijadikan obyek pembangunan pemerintah Kabupaten Tulungagung, pembangunan yang dilakukan dapat berupa pembangunan jalan atau akses menuju tempat wisata tersebut, misalnya dengan memberikan petunjuk jalan menuju pantai tersebut. Serta melakukan pembangunan pada lokasi pantainya sehingga masyarakat luar akan lebih tertarik untuk datang ke lokasi wisata tersebut. Akan tetapi pembangunan di lokasi pantainya tidak menghilangkan kesan alami pada pantai tersebut, karena pembangunan yang tidak bertanggung jawab adalah pembangunan yang tidak memperhatikan pengelolaan pantai setelah pembangunan selesai. Misalnya setelah pantai memiliki pengunjung yang banyak, pantai menjadi tidak terawat karena pengelolaan yang kurang yaitu tidak adanya larangan atau peraturan bagi pengunjung yang harus menjaga kebersihan atau kealamian pantai, dengan adanya

keseimbangan antara pembangunan dan pengelolaan pantai maka akan memberikan pemasukan bagi ekonomi daerah Kabupaten Tulungagung.

C. Sektor Perikanan

Pembangunan sektor yang ketiga adalah sektor perikanan, Tulungagung adalah sebuah wilayah yang cocok untuk sektor perikanan. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar wilayah Kabupaten Tulungagung yang berhasil memproduksi berbagai macam jenis ikan. Produksi ikan terbesar adalah ikan lele, ikan gurami, ikan patin, dan ikan hias. Pembangunan pada sektor perikanan sudah menunjukkan hasil yang baik hal ini dapat dilihat dari adanya upaya dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Tulungagung yang berminat menjadikan desa Gondosuli sebagai desa monopolitan untuk mendukung terlaksananya model pembangunan. Selain itu pembangunan sektor perikanan juga mendapatkan dukungan yang baik dari Dinas Perikanan dan kelautan Provinsi Jawa Timur juga menjanjikan pelatihan pakan alternatif dan bantuan mesin pembuat pakan ikan untuk mengatasi kendala biaya pakan pabrikan. Sehingga dapat dilihat bahwa pembangunan sektor perikanan sudah memiliki pembangunan yang baik dari masyarakat dan pemerintah.

D. Sektor Peternakan

Pembangunan pada sektor peternakan berada di wilayah pegunungan yaitu Kecamatan Sendang, Kecamatan Pagerwojo, dan Kecamatan Rejotangan. Kecamatan ini cocok sebagai daerah pengembangan sektor peternakan karena memiliki kondisi tanah dan agroklimat yang sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis rumput, sehingga cocok untuk pemeliharaan sapi potong, sapi perah, dan kambing atau domba. Pembangunan pada sektor peternakan di Kabupaten tulungagung sudah dapat terlihat dari adanya upaya teknologi pakan

alternatif yang sekarang berkembang yakni dengan complete feed atau pakan dengan kandungan gizi lengkap yang berfungsi agar para peternak tidak tergantung pada pakan hijauan.

E. Sektor Perdagangan

Pembangunan sektor perdagangan di Kabupaten Tulungagung belum memiliki upaya yang baik, terutama pada bidang ekspor barang, dalam upaya pengembangan ekspor di Kabupaten Tulungagung masih memiliki kendala yang dihadapi yaitu masih lemahnya daya saing produk ekspor karena belum sesuai dengan mutu internasional. Berdasarkan data nilai ekspor Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 50,14 persen, yaitu dari Rp. 6.451.107.000 menjadi Rp. 3.216.319.000.

F. Sektor Industri

Sektor industri di Kabupaten Tulungagung yang memiliki pembangunan yang baik adalah industri batu marmer. Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer yang terbesar di Indonesia sehingga memiliki pembangunan yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan aset industri marmer telah menembus pasar Internasional. Sehingga industri batu marmer dapat menjadi potensi yang baik untuk perekonomian Kabupaten Tulungagung karena industri marmer merupakan salah satu komoditi ekspor antar negara dengan omset per tahun mencapai 850 juta rupiah.

Pembangunan setiap sektor yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung seharusnya berkembang secara seimbang untuk setiap sektor unggulan, terutama untuk sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan bagi masyarakat Kabupaten Tulungagung serta pemerintah harus memiliki inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan sektor pertanian Kabupaten Tulungagung. Berhasil atau tidaknya suatu

pembangunan di Kabupaten Tulungagung tidak bisa terlepas dari lancarnya aktivitas masyarakat di segala bidang, hal ini dapat dilihat dari pembangunan prasarana meliputi prasarana jalan, angkutan dan telekomunikasi.

Pada akhirnya pelaksanaan pembangunan daerah seharusnya melibatkan secara aktif seluruh rakyat dan Pemerintah Daerah yang secara bersama-sama melakukan perubahan di segala bidang guna untuk mengatasi dan merespon berbagai permasalahan kehidupan dan pembangunan. Sesuai dengan visi Kabupaten Tulungagung yaitu “Terwujudnya kesejahteraan Masyarakat melalui Pembangunan Ingandaya (Industri, Pangan, dan Budaya)” yang dapat dijadikan dasar pembangunan yang mengutamakan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung. Kita dapat melihat tabel dibawah ini terdapat data jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung :

Tabel 1.4 Data Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung

Kabupaten : Tulungagung

Per : Desember 2016

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENGUSAHA			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	
1	Pagerwojo	985	401	53	1.439
2	Bandung	1.650	423	82	2.155
3	Tanggung Gunung	571	125	22	718
4	Karangrejo	2.614	512	117	3.243
5	Kedungwaru			131	

		3.378	1.021		4.530
6	Sendang	1.960	411	55	2.426
7	Campurdarat	1.679	412	82	2.173
8	Rejotangan	1.673	425	85	2.183
9	Pakel	1.789	442	97	2.328
10	Boyolangu	1.675	425	83	2.183
11	Kalidawir	3.146	845	175	4.166
12	Ngunut	2.642	782	117	3.541
13	Kauman	1.411	592	97	2.100
14	Gondang	6.923	1.615	287	8.825
15	Sumbergempol	2.192	568	97	2.857
16	Tulungagung	2.565	712	162	3.439
17	Pucanglaban	642	97	23	762
18	Ngantru	763	359	72	1.194
19	Besuki	998	267	42	1.307
JUMLAH		39.256	10.434	1.879	51.569

Sumber:Badan Pusat Statistik kabupaten Tulungagung, 2017.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Di samping analisis pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan

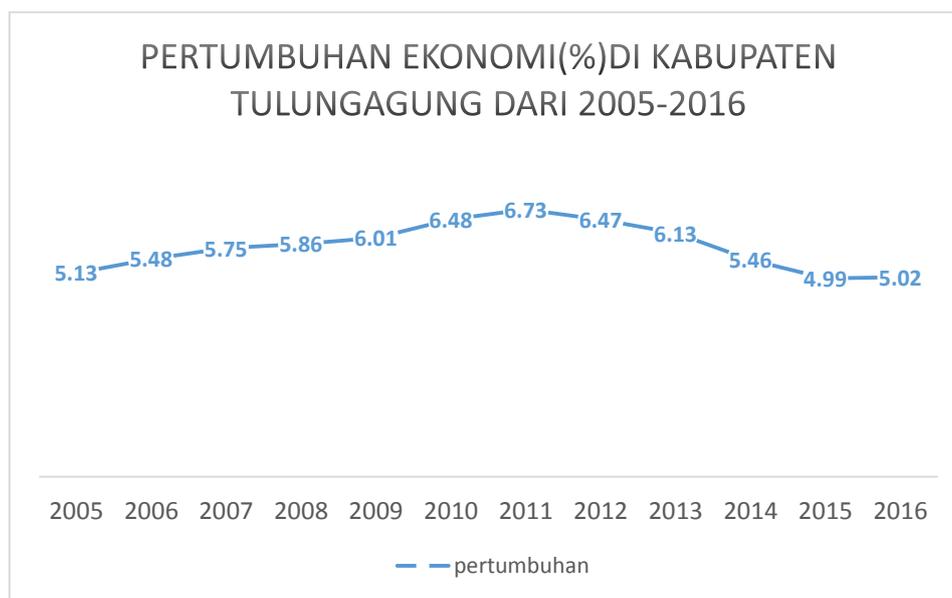
pembangunan yang telah dicapai dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang.³

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus membandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan indeks harga konstan dan indeks harga berlaku. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dapat dikatakan telah mengalami suatu perubahan dalam perkembangannya apabila terjadi peningkatan kegiatan ekonomi yang dapat dicapai dari masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu.

³https://eprints.unsri.ac.id/2834/1/Analisis_Sektor_Unggulan_dan_Pengeluaran_Pemerintah_di_Kab_O_KI/, diakses pada 11 November, pukul 18.30 WIB

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung dari Tahun 2005-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten Tulungagung, 2017.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Tulungagung dari tahun 2005-2016 mengalami fluktuasi, jumlah pertumbuhan Ekonomi terbesar pada tahun 2011 sebesar 6,73% dan jumlah pertumbuhan Ekonomi terkecil pada tahun 2015 sebesar 4,99%.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan di sektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil dan rumah tangga, adalah perusahaan dengan tenaga

kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.⁴

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru serta untung merangsang pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Pembangunan merupakan proses natural mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu mewujudkan masyarakat makmur sejahtera secara adil dan merata. Pembangunan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk menuju pada kehidupan ekonomi rakyat dengan segala aspek kehidupan ekonomi, politik, harga diri, kepercayaan diri, kreativitas, solidaritas antar sesama, dan sebuah kemerdekaan yang berfungsi sosial.

Tujuan pembangunan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut.⁵

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Februari 2018 pada jam 20.20 WIB

⁵ Michael Todaro, *Pembangunan ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 67.

ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang.⁶

Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai total nilai atau harga pasar (market prices) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Jadi PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. Apabila PDB-nya menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Konsep Empowerment sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.

Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional. Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor usaha yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu mengalami bangkrut

⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Kebijakan)*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), hal. 26.

karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UMKM.

Oleh karena itu peranan pemerintah serta masyarakat sangat penting dalam peningkatan pengembangan UMKM ini. Pengembangan sendiri merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik puncak menuju kesuksesan. Sedangkan pengertian Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat

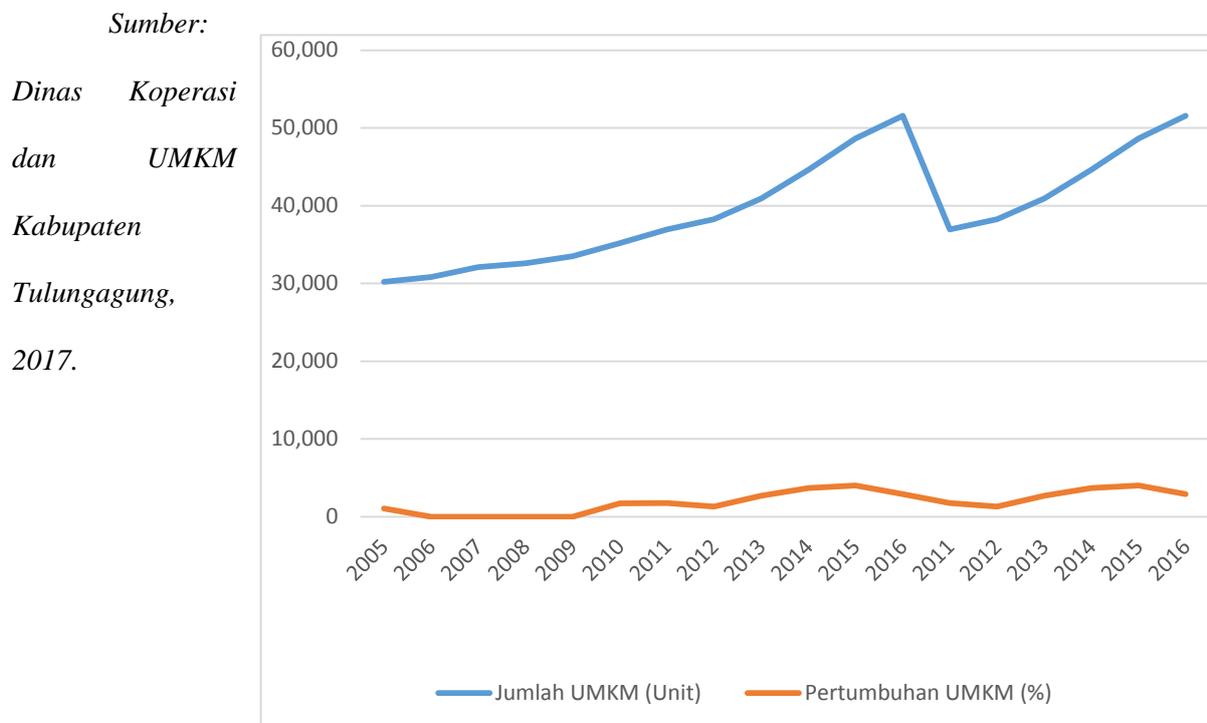
struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tulungagung dari tahun 1999-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Jumlah dan Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2005-2016

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Pertumbuhan UMKM (%)
2005	30.210	1.048
2006	30.850	0.64
2007	32.090	1.24
2008	32.592	0.502
2009	33.483	0.891
2010	35.194	1.711
2011	36.950	1.756
2012	38.244	1.294
2013	40.948	2.704
2014	44.633	3.685
2015	48.650	4.017
2016	51.569	2.919

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung, 2017.

Grafik 1.2 Jumlah UMKM (Unit) dan Pertumbuhan UMKM (%) di Kabupaten Tulungagung dari Tahun 2005-2016



Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pertumbuhan UMKM di Tulungagung dari tahun 2005-2016 mengalami fluktuasi, jumlah pertumbuhan UMKM terbesar pada tahun 2015 sebesar 48.650 atau 4,017% dan jumlah pertumbuhan UMKM terkecil pada tahun 2008 sebesar 32.592 atau 0,502%. Dari tahun 2005 – 2016 jumlah UMKM terus mengalami peningkatan.

Peranan UMKM dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sangat penting. Faktanya terdapat ketidakseimbangan antara sumbangan UMKM dalam penyediaan lapangan kerja dengan kontribusi dalam pembentukan nilai tambah. Pertumbuhan UMKM yang lebih cepat dibandingkan kelompok usaha besar akan memperbaiki struktur usaha dan distribusi pendapatan secara keseluruhan. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk

mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung Periode 2013-2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan UMKM di Tulungagung yang dirasa sangat pesat dan mulai berkembang di Tulungagung.
2. Pertumbuhan ekonomi di Tulungagung yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.
3. Pertumbuhan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah pertumbuhan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tulungagung?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

“Untuk mengaji pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Tulungagung”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang usaha micro, kecil, dan menengah dan juga pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Badan Pusat Statistik

Hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi kepada Badan Pusat Statistik untuk lebih memperhatikan bahwa Usaha Micro, Kecil , dan Menengah berpengaruh terhadap Petumbuhan Ekonomi.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi, baik dosen maupun mahasiswa pada umumnya dan bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah pada khususnya.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa menjadi literatur atau rujukan untuk para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pertumbuhan perekonomian dengan adanya UMKM di Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Satu variabel bebas, **X** adalah Pertumbuhan UMKM
2. Satu variabel terikat, **Y** adalah Pertumbuhan Ekonomi

Sedangkan untuk pembatasan masalah penelitian ini dibatasi pada:

“Pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Tulungagung”.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

- a) Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.⁷
- b) Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁸

2. Definisi Operasional

- a) UMKM (Usaha Micro Kecil Menengah) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat berupa usaha dalam skala kecil maupun menengah dimana

⁷<http://goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/>, diakses pada 11 November, pukul 19.00 WIB.

⁸<https://ceptt094.blogspot.co.id/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html>, diakses pada 11 November, pukul 19.30 WIB

mempunyai ketentuan aset yang dimiliki perorangan maupun berkelompok untuk menjalankan suatu usaha agar dapat mendapatkan omset semaksimal mungkin.

- b) Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan taraf produksi suatu daerah maupun negara dimana beriringan dengan peningkatan pendapatan daerah maupun nasional per periode.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari VI (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar bisa dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama, sebagaimana penelitian pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua adalah landasan teori. Bab ini berisi tentang kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga dalam penelitian ini yaitu tentang metode penelitian yang didalamnya memuat tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini berisi tentang dekskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab kelima adalah menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran ditujukan oleh peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.